

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia. Artinya pendidikan dapat membentuk manusia dewasa, dalam arti mandiri dan bertanggung jawab baik kepada diri sendiri maupun kepada masyarakat serta berguna bagi bangsa, negara dan agama.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, bahkan menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, baik di negara maju maupun negara berkembang, terutama untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berhasil tidaknya suatu negara sangat tergantung pada pendidikan di negara itu sendiri.

Pada saat ini pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat, dan semakin kompleks permasalahan yang harus dihadapi. Dalam hal ini Pendidikan Agama Islam ikut berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hal itu tentu ditopang oleh keberadaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam hal ini guru PAI dituntut untuk profesional dalam mengajar demi keberhasilan Pendidikan Agama Islam, karena dalam pengajarannya guru PAI harus mencakup segala aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Jadi, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori saja, tetapi juga dituntut untuk mengamalkan ilmu yang disampaikan. Misalnya,

siswa dibiasakan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai dan sholat wajib berjamaah, agar mereka terbiasa dalam kesehariannya, maka guru juga diharapkan telah memiliki kebiasaan itu.

Asmani (2009: 16) mengatakan bahwa pentingnya profesionalisme guru untuk mengikis kesan negatif yang selama ini mengarah pada guru. Usaha menjadi guru yang profesional harus diperjuangkan sehingga guru bisa membuktikan bahwa dirinya sebagai sosok pembaharu yang dinamis, responsif, progresif, produktif dan kompetitif. Dengan adanya profesionalisme guru, maka guru PAI memiliki kompetensi dalam mengajar.

Guru PAI harus mampu memandang bahwa dunia adalah bagian dari sebuah pembelajaran yang harus diketahui, dikuasai dan dijadikan sebagai bahan ajar bagi para peserta didik. Dengan semakin canggihnya fasilitas yang tersedia berupa teknologi komunikasi dan informasi, jarak dan waktu sudah tidak ada lagi yang menjadi kendala untuk menggali informasi apapun.

Di samping itu, guru PAI juga harus bergerak aktif dalam memanaj kelas. Dengan manajemen kelas yang baik, maka semakin memudahkan guru dalam pembelajaran agama Islam. Saat berhadapan dengan kelas ukuran besar, dengan siswa yang berangkat ke sekolah dengan membawa stres emosional, dan kelas dengan tingkat akademik dan perilaku yang sangat beragam, guru dituntut untuk meningkatkan efektivitas dalam memotivasi siswa dan memanaj kelas.

Dilihat dari segi penguasaan ilmu agama Islam, guru PAI sudah tidak diragukan lagi, tetapi yang sering terjadi bahwa guru PAI mengalami

kesulitan dalam mengelola kelas sehingga kelas menjadi gaduh. Terkadang ketika mengajar, guru PAI tidak mengacu pada RPP, guru PAI masih monoton dalam mengajar dan guru kurang komunikatif dengan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Permasalahan di atas sangat berkaitan dengan kompetensi guru dan manajemen kelas yang terjadi di SMK Negeri 4 Surakarta. SMK Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu SMK yang terbaik dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Surakarta. Sekolah yang telah menerapkan Standar Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 TUV CERT. 01100075183 dan mulai Juli 2010 bersatus RSBI ini diresmikan berdiri terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P & K tanggal 26 Oktober 1964 No 531/B.3/Kedj/64. Sekolah ini terus meningkatkan profesionalitas guru. Mengingat pentingnya tercapainya tujuan pembelajaran, maka dengan kompetensi yang dimilikinya, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas. Dalam usaha ini banyak cara yang dilakukan, seperti *moving class*, penataan ruang belajar siswa agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan didukung dengan adanya media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti di SMK Negeri 4 Surakarta.

Adapun objek penelitian ini adalah kelas X SMK Negeri 4 Surakarta, karena pada umumnya siswa kelas X masih berada dalam masa labil, jadi sikap dan perilaku mereka mudah terpengaruhi oleh lingkungan pergaulan sekitar. Seringkali mereka cenderung kurang disiplin dan susah diatur.

Melihat fenomena tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Kelas X SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah dalam judul di atas sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Usman (2011: 14) menjelaskan bahwa kompetensi guru “merupakan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.” Kunandar (2010: 55) menjelaskan “kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.” Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

2. Pendidikan Agama Islam

Muhaimin (2001: 30) menjelaskan “Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.”

Definisi PAI di sekolah adalah suatu mata pelajaran/mata kuliah dengan tujuan untuk menghasilkan para siswa memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa yang berpengetahuan agama secara mendalam.

Titik tekannya adalah mengarahkan siswa agar menjadi orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Syahidin, 2009: 3).

3. Manajemen kelas

Rusydie (2011: 24) menjelaskan bahwa manajemen kelas adalah “segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.” Sedangkan manajemen kelas menurut Emmer (Dalam Hasri, 2009: 41) yaitu “seperangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha meminimalkan gangguan.”

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian judul yang diangkat penulis adalah kemampuan seorang guru pendidik Agama Islam dalam mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas X SMK Negeri 4 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang manajemen kelas.

b. Praktis

1) Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini, khususnya bagi sekolah yang menjadi tempat observasi dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga dapat melakukan perbaikan dan peningkatan yang lebih baik.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Anik Winarni (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008) yang berjudul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Godean*, memaparkan tentang kompetensi pedagogik guru, yaitu kompetensi mengelola pembelajaran, kompetensi perencanaan pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kompetensi evaluasi hasil belajar, kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, dan yang terakhir kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Nisrokhah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005) dalam skripsinya yang berjudul *Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran PAI di MTsN Wonokromo Bantul*, menyimpulkan bahwa guru PAI di MTsN Wonokromo Bantul adalah guru yang memiliki kompetensi. Hal ini didasarkan pada pertama, kemampuan penguasaan materi bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman atau pengayaan. Kedua, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran serta evaluasi. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi, yaitu administrasi guru.
3. Isnafiyah Andri Astuti (UMS, 2008) dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Kelas di SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2007/2008*, menyimpulkan bahwa manajemen kelas di SMA Muhammadiyah 1 Klaten belum berjalan maksimal, tetapi secara fisik manajemen kelas SMA Muhammadiyah 1 Klaten baik, yaitu dengan

pengaturan tempat duduk, ukuran kelas, ventilasi, alat dan media belajar serta kenyamanan siswa di dalam kelas.

4. Arwan Towaf Al Fikri (UMS, 2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Mengajar Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*, menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan beberapa guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan dari gangguan yang dapat merusak kondisi kelas yang disebabkan tingkah laku siswa atau tingkah laku guru kelas. Manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang optimal.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, ternyata sudah ada penelitian serupa. Namun demikian, ada beberapa perbedaan yang mendasar yang ingin dipaparkan dalam penelitian yang mengungkap tentang “kompetensi guru” dan “manajemen kelas”. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan Anik Winarni memaparkan tentang kompetensi pedagogik guru yaitu kompetensi mengelola pembelajaran, kompetensi perencanaan pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kompetensi evaluasi hasil belajar, kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, dan yang terakhir kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

dimilikinya. Skripsi Nisrokhah mengungkapkan bahwa guru PAI di MTsN Wonokromo Bantul adalah guru yang memiliki kompetensi. Hal ini didasarkan pada pertama, kemampuan penguasaan materi bidang studi yang menjadi tugasnya serta materi pendalaman atau pengayaan. Kedua, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran serta evaluasi. Ketiga, kemampuan dalam melaksanakan administrasi, yaitu administrasi guru. Skripsi Isnafiyah Andri Astuti mengungkapkan bahwa manajemen kelas di SMA Muhammadiyah 1 Klaten belum berjalan maksimal, tetapi secara fisik manajemen kelas SMA Muhammadiyah 1 Klaten baik, yaitu dengan pengaturan tempat duduk, ukuran kelas, ventilasi, alat dan media belajar serta kenyamanan siswa di dalam kelas. Sedangkan dalam skripsi Arwan Towaf Al Fikri mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan beberapa guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan dari gangguan yang dapat merusak kondisi kelas yang disebabkan tingkah laku siswa atau tingkah laku guru kelas. Manajemen kelas berperan penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, sehingga menumbuhkan suasana belajar yang optimal.

Dari beberapa temuan dalam skripsi di atas, penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang judul yang penulis gunakan. Hal ini membuat penulis menjadikan SMK Negeri 4 Surakarta sebagai lokasi penelitian dan guru PAI sebagai objek penelitian, karena dalam kenyataannya pelaksanaan manajemen guru PAI masih terdapat kekurangan. Dengan

demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi asas kebaruan.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2004: 6).

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

2. Metode Penentuan Subjek

Subjek penelitian ini adalah keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah dua orang beserta siswa kelas X SMK Negeri 4 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Metode “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002: 180). Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memanaj kelas.

b. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan secara langsung yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dan perilaku sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya” (Maleong, 2004: 174). Metode ini digunakan untuk mengamati guru PAI di dalam kelas, yaitu: kemampuan guru PAI dalam memanaj kelas, termasuk metode, motivasi dan media.

c. Dokumentasi

Herdiansyah (2010: 143) menjelaskan bahwa “studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.” Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai sejarah

berdirinya, visi dan misi, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data diskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dari data-data yang diperoleh dari objek penelitian.

Dalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif dan induktif. Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2006: 47).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian Teori yang mencakup kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, meliputi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, kompetensi guru PAI, dan manajemen kelas meliputi pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, pendekatan manajemen kelas, serta ruang lingkup manajemen kelas.

BAB III: Gambaran umum lokasi SMK Negeri 4 Surakarta yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas.

BAB IV: Analisis data tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam manajemen kelas di SMK Negeri 4 Surakarta.

BAB V: Penutup yang di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.